

## **Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin**

**Nuril Ayni<sup>1\*</sup>, Risma Nurmaning Azizah<sup>2</sup>, Reksa Adya Pribadi<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

\*e-mail: [nuril.ayni16@gmail.com](mailto:nuril.ayni16@gmail.com)

**Abstract:** This study examines the effect of habituation activities on the formation of discipline character. Education is something that is important today. Moreover, character education is very important for future generations of the nation. Because character education is an education system that has the aim of instilling character values. One of them is the character of discipline, where the character of this discipline can change the attitude or character of students for the better. In addition, discipline character education can also get used to commendable behavior in line with the values that exist in society. In addition, it can also develop students' abilities in terms of independence. In the learning process the teacher also provides reinforcement of character values to students. This study aims to determine how the influence of habituation activities on the formation of discipline character. This study used descriptive qualitative method. The process of data collection was carried out by interviewing and direct observation of teachers and students at SDN Anyar 2. The results showed that from the process carried out in strengthening the character of discipline through habituation activities, there was an increase in the character of discipline in students.

**Keywords:** education, discipline character, habituation

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting saat ini. Terlebih lagi pendidikan karakter ini sangat penting untuk penerus generasi bangsa. Karena pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang memiliki tujuan untuk penanaman nilai-nilai karakter. Salah satunya ialah karakter disiplin, dimana karakter disiplin ini dapat merubah sikap atau karakter siswa menjadi lebih baik. Selain itu pendidikan karakter disiplin juga dapat membiasakan untuk berperilaku terpuji sejalan dengan nilai yang ada di masyarakat. Selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemandirian. Dalam proses pembelajaran guru juga memberi penguatan nilai-nilai karakter kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung kepada guru dan siswa di SDN Anyar 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari proses yang dilakukan dalam penguatan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan terjadinya peningkatan karakter disiplin pada siswa.

**Kata kunci:** pendidikan, karakter disiplin, pembiasaan

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

### **PENDAHULUAN**

Bermula dari satu kota yaitu Wuhan yang berada di provinsi Hubei, China. Virus yang bernama Covid-19 mulai merebak di negara tersebut pada bulan

Desember 2019. Hal ini menyebabkan sejumlah orang dinyatakan terinfeksi Covid-19 dan menyebabkan banyak kasus kematian. Munculnya Covid-19 ini membuat beberapa sektor terkena imbasnya. Tidak hanya pada sektor kesehatan saja, adanya virus Covid-19 ini berdampak pada sektor ekonomi, sektor pendidikan. hal tersebut pun sudah dirasakan oleh masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa tingkat penyebaran virus di Indonesia masih terbilang tinggi.

Hal ini dapat kita buktikan dengan melihat banyaknya masyarakat Indonesia yang belum menerapkan protokol kesehatan atau peraturan yang dibuat, seperti selalu menggunakan masker saat berkegiatan diluar rumah, selalu mencuci tangan menggunakan sabun atau menggunakan hand sanitizer, dan selalu menjaga jarak (physical distancing). Sebenarnya kunci untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini adalah kesadaran atau kedisiplinan masyarakat. kesadaran atau kedisiplinan dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki seseorang.

Karakter merupakan petunjuk segala budi pekerti manusia yang bersikap tetap, sehingga bisa menjadi tanda khusus supaya dapat membedakan orang satu dengan orang lain. (Paul, 2015). Menurut Stevenson (dalam Yaumi, 2014), disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan Karakter disiplin akan terwujud melalui pembinaan atau pembentukan karakter disiplin sejak dini. Biasanya pembentukan disiplin dapat dilakukan dari lingkup terkecil, mulai dari keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin sejak dini. Karena keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya dalam pembentukan karakter terutama karakter disiplin.

Selain dilakukan di rumah pembentukan karakter disiplin juga bisa dilakukan saat siswa berada di lingkungan sekolah, hal ini dapat dilakukan oleh teman sebaya atau langsung dilakukan oleh para guru di sekolah. Namun sebelum melakukan penerapan karakter kepada siswa guru harus lebih dulu menguasai tentang pendidikan karakter karena pendidikan karakter sangatlah penting. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya karakter disiplin pada siswa. Salah satu cara untuk membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan.

Pembiasaan disini yaitu memberi pemahaman dan menerapkan perbuatan dan kegiatan baik yang telah guru kenalkan kepada siswa. Menurut Fadillah (2012) metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan anak-anak melakukan sesuatu secara berulang-ulang terus menerus sampai ia betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya. Salah satu contoh karakter disiplin siswa adalah datang ke sekolah tepat waktu, melakukan tugas piket dan masih banyak lagi.

Pendidikan karakter memang penting dan harus diterapkan kepada siswa. Agar menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter yang baik. Namun dengan keadaan seperti sekarang ini pembelajaran terpaksa dilakukan secara daring atau online. Hal ini mengundang banyak ketahutan bagaimana jika penguatan karakter yang diberikan pada siswa hanya ala kadarnya. Bukankah hal itu dapat membuat pendidikan karakter pada siswa berkurang, sehingga yang terbentuk bukan lah generasi yang berkarakter baik. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori (Indrawati, 2017). Subjek penelitian ini merupakan guru dan siswa kelas III SDN Anyar 2. Dalam Pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Menurut (Nasution, 2016) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil wawancara dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. Hasil yang diuraikan peneliti pada bab ini diperoleh dengan teknik wawancara yang melibatkan narasumber untuk memperoleh data dan melakukan observasi langsung di lapangan untuk membuktikan beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

### Hasil

- **Siswa menjadi lebih disiplin menggunakan waktu dalam belajar**

Disiplin waktu memiliki arti menaati atau mematuhi waktu yang telah ditetapkan. Beliau menjelaskan bahwa ia memiliki jam mengajar mulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Walaupun begitu, siswa sudah mulai berdatangan sejak pukul 06.45 WIB. Siswa yang datang pun sudah memakai masker dari rumah serta di cek suhu badannya terlebih dahulu didepan gerbang sebelum masuk sekolah. Biasanya siswa yang sudah masuk ke dalam sekolah melakukan beberapa kegiatan, salah satunya bermain dengan teman di halaman sekolah. Walaupun banyak siswa yang datang lebih awal, masih ada satu atau dua orang siswa yang terlambat.

Bu Inah biasanya menangani siswa yang terlambat dengan cara menanyakan terlebih dahulu alasan mereka datang terlambat atau dengan menegur siswa yang datang terlambat. selain cara tersebut, Bu Inah juga suka memberi nasihat kepada siswa agar tidak datang terlambat. Beliau juga menjelaskan jika ia sedang menjelaskan materi atau pelajaran tetapi ada yang datang terlambat, beliau akan melanjutkan pelajaran tersebut. setelah materi selesai disampaikan baru akan mengulagi materi agar siswa yang tertinggal bisa memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat siswa berdatangan ke sekolah lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan. Para siswa juga memakai masker dan disambut oleh guru piket di depan pintu gerbang sekolah. Setelah itu mereka diwajibkan untuk mencuci tangan dan diperbolehkan untuk masuk ke kelas.

- **Siswa menjadi lebih teratur dalam belajar**

Bu Inah menyatakan bahwa setiap anak pasti memiliki perbedaan, salah satunya dalam hal kedisiplinan. Seorang guru juga memiliki peran untuk membuat anak disiplin dan menjadi teratur dalam belajar. Salah satu cara yang Bu Inah lakukan yaitu dengan cara memberi motivasi dan memberi masukan.

Selain cara tersebut, Bu Inah juga memiliki cara lain agar siswa dapat belajar secara teratur, yaitu dengan cara memberi tugas tambahan atau PR. Menurut Bu Inah cara yang ia lakukan tersebut dapat dikatakan berpengaruh terhadap siswa dan bisa juga tidak berpengaruh. Karena latar belakang yang dimiliki seorang siswa tersebut berbeda-beda.

Berdasarkan pengamatan, sebelum pembelajaran dimulai berdoa terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas. Terlihat juga siswa sudah mengeluarkan buku tematik beserta buku catatan serta alat tulis. Dalam kegiatan pembelajaran pun ternyata siswa mengikutinya dengan kondusif.

- **Siswa menjadi lebih paham mengenai sikap dalam belajar**

Menurut Bu Inah, Sikap adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran. Dimana setiap siswa pasti memiliki karakteristik atau sikap yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Siswa yang ada dalam kelasnya belum semua paham mengenai sikapnya saat belajar. Beliau mengatakan terkadang suka memberikan tugas kepada siswa, tetapi dilihat terlebih dahulu dari pelajaran apa yang sedang dipelajari. Dari setiap penugasan tersebut, Bu Inah melihat sikap siswa yang rata-rata merespon dan menerima tugasnya dengan baik. Dalam pengumpulan tugas pun hampir semua siswa dikelasnya mengumpulkan dengan tepat waktu.

Selain memberi tugas di sekolah, Bu Inah juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Menurutnya, saat diberi PR hampir semua siswa menjadi disiplin dan bertanggung jawab, ada yang bersemangat dalam mengumpulkan tugasnya, tetapi ada pula siswa yang bersikap cuek mengenai tugasnya. Dalam menangani siswa yang belum memahami sikapnya dalam belajar, Bu Inah biasanya memberikan penjelasan ulang kepada siswa tersebut dan mendampingi, serta memberikan nasehat kepada siswa tersebut. Upaya yang beliau lakukan mampu mengatasi siswa yang belum paham mengenai sikapnya

dalam belajar, hal itu dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat dan menjadi lebih baik.

- **Siswa menjadi lebih menaati peraturan yang ada di sekolah**

Bu Inah mengatakan bahwa di setiap sekolah pasti memiliki peraturan sekolah yang berbeda-beda. Dimana peraturan tersebut harus ditaati oleh semua yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Menurutnya, selain dalam pembelajaran masih ada siswa yang belum menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah, seperti aturan memakai seragam sesuai dengan ketentuan, memakai sepatu, dan sekarang ada tambahan peraturan untuk menggunakan masker.

Dari peraturan yang telah dibuat banyak yang menaati peraturan tersebut, tetapi pasti ada saja yang melanggar peraturan tersebut mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Jika ditanya mengapa melanggar peraturan tersebut, pasti siswa memiliki banyak alasan untuk menghindari sanksi. Padahal menurutnya peraturan yang dibuat sekolah tidak terlalu menyulitkan bagi siswa itu sendiri. Beliau juga akan memberikan nasehat kepada siswa yang belum menaati peraturan sekolah dan memberi tahu kepada siswa tersebut untuk tidak mengulanginya lagi dan dapat terhindar dari sanksi yang dapat siswa terima.

### **Pembahasan**

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap melalui pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan dalam pendidikan sangat dibutuhkan siswa secara psikologis seperti halnya siswa mengikuti apa yang dilakukan dan dikatakan oleh guru saat proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki sikap yang baik sehingga guru akan menjadi sosok yang patut di gugu dan ditiru.

Adanya Pembiasaan disekolah dapat membentuk sikap dan perilaku siswa secara permanen karena dilakukan secara konsisten. Menurut Shoimah (2018), Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang di amalkan secara berulang-ulang dan terus menerus. Pandangan psikologi behaviorisme menyatakan bahwa kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus. Stimulus yang diberikan harus dilakukan secara berulang-ulang agar reaksi yang diinginkan (respon) muncul.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada narasumber mengenai jenis, program kegiatan dan metode dalam kegiatan pembiasaan. Menurut bu Inah bahwa kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah diterapkan seperti literasi dan program sabtu bersih. Namun saat peneliti melakukan penelitian, peneliti hanya melihat program literasi yang dilaksanakan dan peneliti tidak melihat adanya program sabtu bersih.

Sejalan dengan tuntutan abad 21, kemdikbud terus berupaya mencari strategi untuk meningkatkan minat baca agar terciptanya budaya literasi pada peserta didik. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Amanat permendikbud ini dilaksanakan melalui pengembangan program gerakan literasi sekolah diwujudkan dengan wajib baca 15 menit sebelum pembelajaran bagi siswa SD, SMP dan SMA.

Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia karena karakter disiplin dapat menggambarkan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang. Disiplin bisa juga dikatakan sebagai proses dalam pendidikan seperti siswa dapat menerapkan karakter disiplin saat proses pembelajaran. Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya (Mulyawati, 2019). Disiplin belajar merupakan sebuah indikator yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik dengan melalui proses belajar yang menyenangkan dan juga mengatur waktu yang baik.

Menurut Sulistyowati (2019), disiplin dapat mengiringi siswa sukses dalam belajar. Beberapa fungsi disiplin antara lain: tertanya kehidupan bersama, membentuk karakter, mengasah sikap, dan terciptanya lingkungan yang damai. Sedangkan Menurut Adiningtyas (2017), fungsi disiplin yaitu: menata kehidupan bersama, membangun keperibadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada narasumber mengenai sikap guru dalam penguatan karakter disiplin belajar. Menurut bu Inah, beliau sudah memberikan contoh dalam penguatan karakter disiplin yang terdapat dalam kegiatan pembiasaan. Seperti membantu menyapu saat siswa sedang melaksanakan tugas piket. Akan tetapi, saat peneliti melakukan penelitian Bu Inah tidak melakukan hal tersebut.

Samani dan Hariyanto (2016) mendefinisikan karakter sebagai ciri-ciri yang terbentuk dalam diri seseorang sehingga dari terbentuknya ciri tersebut orang yang beradaa disekelilingnya bisa membedakan. Menurut Muttakin (2014), karakter adalah nilai paling dasar dari perilaku yang dapata dijadikan acuan dalam berinteraksi antara manusia. Secara Universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama atas dasar pilar: kedamaian, menghargai, jujur, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan.

Menurut Adawiah (2016), salah satu faktor penting yang sangat berperan di sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter adalah tenaga pendidik atau guru. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kometensi profesioanal, pedagogis, kepribadian dan sosial. Melalui empat kompetensi tersebut seorang guru diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa baik nilai religius, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan atau pun karakter lainnya.

Suatu kesuksesan bisa diraih dengan menggunakan waktu yang dimiliki dengan baik. Karena waktu merupakan hal berharga maka kita harus memaksimalkannya dengan baik. Untuk menggunakan waktu dengan baik bukanlah perkara yang mudah kita perlu melatih agar terbiasa. Dalam wawancara yang dilakukan kepada Bu Inah tentang sikap disiplin siswa menggunakan waktu dalam belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Bu Inah, siswa sudah disiplin menggunakan waktu dalam belajar, seperti datang tepat waktu dan sudah berada dalam kelas sebelum jam pelajaran dimulai. Pada penelitian kepada siswa yang dilakukan peneliti, ternyata sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh narasumber.

Hudaya (2018) mendefinisikan disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik, yang tertulis maupun tidak tertulis yang ditetapkan. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu meliputi:

- Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan
- Pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai
- Belajar di sekolah tepat waktu, dan mulai dan selesai
- Belajar dirumah



- Tidak keluar/ membolos saat pelajaran
- Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

Dalam kegiatan proses pembelajaran hal penting yang harus siswa lakukan ialah dengan membuat jadwal belajar dan sebagainya yang kelak akan mewujudkan keteraturan belajar siswa disaat proses pembelajaran berlangsung. Dalam wawancara yang dilakukan kepada Bu Inah tentang siswa menjadi lebih teratur dalam belajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Bu Inah terdapat siswa yang sudah teratur dalam belajar seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas waktu tetapi masih ada yang belum teratur dalam belajar. Namun, saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa masih terdapat siswa yang belum teratur dalam belajar.

Menurut Anis (2018), ada tiga aspek untuk membentuk kebiasaan belajar yang efektif yakni: keteraturan, disiplin dan konsentrasi. Belajar secara teratur akan memperoleh hasil yang baik. Keteraturan meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran secara teratur, menyimpan dan memelihara secara teratur alat perlengkapan belajar, dan kebiasaan membaca buku-buku pelajaran. Sikap adalah sebuah tingkah laku atau gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Sikap anak terhadap sekolah sangat besar pengaruhnya. Terutama saat proses pembelajaran. Dimana sikap siswa saat proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada Bu Inah mengenai siswa menjadi lebih paham mengenai sikap dalam belajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Bu Inah terdapat siswa yang sudah memahami akan sikapnya saat belajar. Namun, saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa masih belum memahami sikapnya saat belajar seperti kurang jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh bu Inah.

Achdiat (2018) mengemukakan sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi di bandingkan dengan sikap belajar yang mudah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, oleh karena itu setiap sekolah memiliki sebuah peraturan yang harus dipatuhi baik itu oleh guru maupun siswa. Menaati

peraturan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu. Sari (2017) mengemukakan bahwa macam-macam disiplin belajar ditunjukkan oleh perilaku yaitu, menaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan didalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada narasumber mengenai siswa dalam menaati peraturan di sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Bu Inah siswa sudah mampu menaati peraturan yang ada di sekolah. Namun saat penelitian kepada siswa yang dilakukan peneliti, ternyata masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan yang ada.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin sapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan dapat membentuk karakter disiplin siswa. Adapun untuk kegiatan pembiasaan sudah cukup maksimal untuk penguatan karakter disiplin belajar terhadap siswa. Dibuktikan dimana peneliti saat observasi melihat siswa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Walaupun pembelajaran ini dilaksanakan dimasa pandemi dan secara daring, seorang guru harus mampu memaksimalkan perannya sebagai guru terutama dalam pelaksanaan program pembiasaan ini. Karena dengan memanfaatkan program pembiasaan ini, guru dapat menjadikan program tersebut guna mendukung penguatan terhadap karakter siswa.

Terlihat dari proses yang dilakukan dalam penguatan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan terjadinya peningkatan karakter disiplin pada siswa. Peningkatan yang terjadi pada siswa ini bisa dikatakan proses yang sudah di laksanakan oleh sekolah dengan hasil yang cukup baik dalam penguatan karakter disiplin. Terbukti dengan kegiatan yang membuat siswa menjadi lebih disiplin seperti siswa yang datang tepat waktu dan mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Achtiar, M., & Warhamni, S. (2018). Sikap Cara Belajar dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1).
- Adawiah, R. (2016). Profesionalitas Guru dan Pendidikan Karakter (Kajian Empiris di SD Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).

- Adiningtiyas, S. W. (2017). Adiningtiyas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *Jurnal KOPASTA*, 4(2), 55-63.
- Anis, Y. (2018). Hubungan Antara Kebiasaan Efektif Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 15(2), 103.
- Fadillah, Muhammad. (2012). Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Of Education*, 4(2).
- Indrawan, R. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyawati, Y. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Mutakin, T. Z. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Edutech*, 1(3), 361-373.
- Nasution, S. (2012). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paul, S. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Samani, M., & Hariyanto. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, B. P., & Hadijah. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Managememn Perkantoran*, 2(2), 235.
- Shoimah, L. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *JKTP*, 1(2), 169-175.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyowati. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B Min 3 Mojokerto. 6(2).
- Yaumi, Muhammad. (2014). Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi. Jakarta: Prenada Media Group.